

## **Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI**

Daniel Suryadi Cornelius Lumban Tobing<sup>1)</sup>, Zulfa Khairina Batubara<sup>2)</sup>

Universitas Asahan, Indonesia

Email: [sdi594790@gmail.com](mailto:sdi594790@gmail.com)<sup>1)</sup>, [zulfa.khairinabatubara84@gmail.com](mailto:zulfa.khairinabatubara84@gmail.com)<sup>2)</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to examine the influence of CR, DER, and TATO variables on ROA in consumer goods subsector manufacturing companies listed on the IDX. With a sample of 11 companies, 4 years with a total of 44 observations, quantitative research methods and using multiple linear regression. The results of the simultaneous F test of CR, DER, and TATO variables have a significant effect on ROA obtained F count value > F table ( $3.211 > 2.84$ ). The results of the partial t test of the CR variable have no effect on ROA because the t count value < t table ( $0.120 < 2.02108$ ) and a significance of  $0.905 > 0.05$ . The DER variable has no effect and is not significant on ROA t count value < t table ( $1.955 < 2.02108$ ) and a significance of  $0.058 > 0.05$ . The TATO variable has a significant effect on ROA with a calculated t value > t table ( $2.130 > 2.02108$ ) and a significance of  $0.039 < 0.05$ . The R2 test, Adjusted R Square value of 0.134 means that 13.4% of the variation or change in Return On Assets is explained by the CR, DER, and TATO variables, while 86.6% is influenced by other variables outside the study.*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dengan jumlah sampel 11 perusahaan, 4 tahun dengan jumlah 44 pengamatan, Metode penelitian kuantitatif serta menggunakan regresi linear berganda. Hasil Uji F secara simulltan variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ( $3,211 > 2,84$ ). Hasil Uji t secara parsial variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA karna nilai thitung < ttabel ( $0,120 < 2,02108$ ) dan signifikansi  $0,905 > 0,05$ . Variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA nilai thitung < ttabel ( $1,955 < 2,02108$ ) dan signifikansi  $0,058 > 0,05$ . Variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA nilai thitung > ttabel ( $2,130 > 2,02108$ ) dan signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Uji R2, nilai Adjusted R Square 0,134 artinya 13,4% variasi atau perubahan dalam Return On Asset dijelaskan oleh variabel CR, DER, dan TATO sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.*

---

**Keywords :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Assets*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur Subsektor barang konsumsi merupakan subsektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karna menyediakan produk kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan perawatan pribadi, tinggi nya tingkat konsumsi masyarakat menjadikan subsektor ini cenderung lebih stabil, oleh karna itu profitabilitas dalam subsektor ini perlu di teliti lebih mendalam.

Meskipun demikian, profitabilitas perusahaan pada subsektor barang konsumsi dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan adanya ketidak konsistenan (Fluktuasi). Perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas yang tinggi, sementara yang lain mengalami penurunan laba meskipun memiliki aset besar dan likuiditas yang baik. perbedaan ini terlihat dari variasi rasio keuangan, terutama *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. fluktuasi profitabilitas tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penjualan, tetapi juga oleh pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset. Dalam praktiknya, terdapat perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi (*Current Ratio* tinggi) namun tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Selain itu, peningkatan penggunaan utang yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* tidak selalu berdampak positif terhadap laba perusahaan. Di sisi lain, perbedaan efisiensi pemanfaatan aset yang tercermin dari *Total Asset Turnover* juga menyebabkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Current Ratio* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Ini menunjukkan berapa banyak aset lancar perusahaan yang dapat menutupi kewajiban lancarnya, yaitu utang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Sederhananya, *Current Ratio* menunjukkan seberapa aman suatu perusahaan dalam hal likuiditas jangka pendek. Ketika *Current Ratio rendah*, itu berarti perusahaan tidak memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utang jangka pendeknya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total modal sendiri (*equity*) perusahaan. Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud untuk saling melengkapi karena *Debt To Equity* secara langsung mengetahui perbandingan utang dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kontribusi relatif dari modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. DER menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang. DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan mobilitas aset berdasarkan hasil penjualan, TATO menggambarkan modal yang diinvestasikan pada semua aset berputar dan dana penghasil pendapatan. Perusahaan dengan tingkat perputaran TATO yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh sumber pendanaan eksternal, namun demikian perusahaan tetap perlu memperhatikan kinerja penjualan sebagai dasar evaluasi efisiensi pemanfaatan aset, sehingga perlu untuk menganalisis tingkat perputaran total aset. Peneliti dapat menggunakan indikator penjualan bersih dan total aset perusahaan untuk menghitung TATO. Perhitungan tersebut menggambarkan kecepatan

perputaran total aset selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, jika TATO yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut akan semakin efektif. Total aset mencakup semua yang dimiliki perusahaan yang membantunya beroperasi, seperti kas, peralatan, dan bangunan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai penilaian profitabilitas, karena bisa menjelaskan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba. *Return On Asset* adalah ukuran seberapa baik perusahaan menghasilkan uang dari semua asetnya. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan.

Berikut ini tabel Rata-rata CR, DER, TATO, dan ROA Pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

**Tabel 1 Rata rata CR, DER,TATO,ROA**

No	Variabel	Tahunan			
		2021	2022	2023	2024
1	CR	3,35	3,69	3,51	3,18
2	DER	0,84	0,98	0,59	0,59
3	TATO	1,24	1,36	1,34	1,06
4	ROA	13,93	14,94	12,04	10,17

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan pada tahun 2021-2024 *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, terhadap profitabilitas (*Return on asset*) mengalami perubahan setiap tahunnya. Persentase nilai yang dimiliki CR pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 3,35 dengan nilai ROA 13,93 Kemudian pada tahun 2022 CR mengalami peningkatan sebesar 3,69 dengan nilai ROA 14,94 Selanjutnya pada tahun 2023 CR mengalami Penurunan sebesar 3,51 dengan nilai ROA 12,04 pada tahun 2024 CR mengalami penurunan sebesar 3,18 dengan nilai ROA 10,17. Dari data diatas bahwa CR mengalami fluktuasi diikuti ROA. Berdasarkan teori, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal. sehingga berdampak pada penurunan ROA, sebaliknya jika CR turun maka ROA meningkat.

Nilai *Debt to equity Ratio* (DER) pada tahun 2021 senilai 0,84 dengan nilai *Return On Asset* 13,93 Kemudian pada tahun 2022 DER mengalami peningkatan sebesar 0,98 dengan nilai ROA 14,94 Selanjutnya pada tahun 2023 DER mengalami penurunan sebesar 0,59 dengan nilai ROA 12,04 dan tahun 2024 DER Cenderung stabil sebesar 0,59 dengan nilai ROA menurun sebesar 10,1. Secara teori Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan perusahaan karena meningkatnya beban bunga dan

kewajiban tetap yang harus ditanggung, sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas (ROA), jika DER Turun maka ROA akan meningkat.

Persentase nilai yang dimiliki *Total asset turn over* (TATO) pada tahun 2021 sebesar 1,24 dengan nilai *Return On Asset* 13,93 Kemudian pada tahun 2022 TATO mengalami peningkatan sebesar 1,36 dengan nilai ROA 14,94 pada tahun 2023 TATO mengalami penurunan sebesar 1,34 dengan nilai ROA menurun sebesar 12,04 pada tahun 2024 TATO mengalami penurunan sebesar 1,06 dengan nilai ROA 10,17 Berdasarkan teori Jika TATO meningkat maka ROA juga akan meningkat, karena perusahaan menggunakan aset yang lebih produktif dalam menghasilkan penjualan.

*Return on asset* (ROA) menunjukkan penurunan yang cukup signifikan pada akhir periode pengamatan. Pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas di angka 13,93 dan 14,94 Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 12,04 dan puncaknya pada tahun 2024 ROA tercatat mengalami penurunan yang cukup drastis ke angka 10,17. Penurunan ROA yang berkelanjutan ini menandakan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. berdasarkan teori Semakin tinggi tingkat Profitabilitas menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola secara efektif dan produktif, sedangkan Profitabilitas yang rendah mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan aset sehingga laba yang dihasilkan relatif kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk. (2025) berjudul pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap ROA menggunakan data perusahaan subsektor rokok periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh terhadap ROA (Sig. 0,021 < 0,005), DAR Berpengaruh terhadap ROA (Sig. 0,034 < 0,005), TATO Berpengaruh terhadap ROA (Sig. 0,001 < 0,005), Nilai F Sig. 0,000 < 0,05, menandakan model regresi signifikan secara simultan.

Sementara Nanci Tesalonika Sianturi dkk. (2023) berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 34 perusahaan subsektor barang konsumsi periode 2018–2021 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA (Sig. 0,129 > 0,05), DER berpengaruh terhadap ROA (Sig. 0,047 < 0,05), TATO berpengaruh terhadap ROA (Sig. 0,000 < 0,05), Nilai F (Sig. 0,000 < 0,05), menandakan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI tahun 2021-2024 untuk mengembangkan penelitian sebelumnya.

Menurut Fahmi (2017;65) dalam buku manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan, *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. CR memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat menjamin pembayaran utang lancar dengan menggunakan kas, piutang, dan persediaan yang segera dapat dicairkan. Secara umum Rumus menghitung *Current Ratio* (CR), sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan (*financial risk*) yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Kasmir (2019;157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini juga berfungsi sebagai alat pengendali risiko keuangan (*financial control*), karena menunjukkan kemampuan ekuitas untuk menutupi utang yang dimiliki perusahaan. Secara umum pengukuran DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

Menurut Kasmir (2019;185) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan menilai seberapa besar penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset secara keseluruhan untuk menciptakan pendapatan. TATO menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan total aset dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Secara umum pengukuran TATO dihitung dengan rumus berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

Menurut Kasmir (2019;201), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, baik yang

berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini mencerminkan kinerja keuangan keseluruhan, karena melibatkan seluruh sumber daya perusahaan, dari modal sendiri maupun dari utang. Semakin besar ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik posisi profitabilitasnya. Secara umum, ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Objek penelitian adalah laporan keuangan 11 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2021-2024. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini 33 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan yang diambil dengan teknik *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com). Metode analisis data analisis regresi linear berganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tercantum dalam tabel Analisis Regresi Linear Berganda dalam tabel 2

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	395.258	294.346	
CR	.054	.447	.019
DER	3.388	1.733	.313
TATO	3.270	1.535	.305

Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil *Output* data yang ditunjukkan dalam tabel 4.1 maka diperoleh persamaan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 395,258 + 0,054X_1 + 3,388X_2 + 3,270X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas akan menghasilkan deskripsi pada uraian berikut ini, antara lain:

1. Konstanta menghasilkan nilai sebesar 395,258. Artinya jika nilai variabel independen yang terdiri dari CR ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), TATO ( $X_3$ ) bernilai 0, maka nilai ROA (Y) adalah 395,258.
2. Koefisien regresi yang dihasilkan CR ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,054. Artinya setiap penambahan nilai variabel CR sebesar 1 satuan, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,054.
3. Koefisien regresi yang dihasilkan DER ( $X_2$ ) adalah sebesar 3,388. Artinya setiap penambahan nilai variabel DER sebesar 1 satuan, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 3,388.
4. Koefisien regresi yang dihasilkan TATO ( $X_3$ ) adalah sebesar 3,270. Artinya setiap penambahan nilai variabel TATO sebesar 1 satuan, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 3,270.

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6296086.151	3	2098695.384	3.211	.033 <sup>b</sup>
	Residual	26146915.576	40	653672.889		
	Total	32443001.727	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (3,211) > F_{tabel} (2,84)$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4 Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
	<b>B</b>	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	395.258	294.346		1.343	.187		
	CR	.054	.447	.019	.120	.905	.781	1.281
	DER	3.388	1.733	.313	1.955	.058	.785	1.274
	TATO	3.270	1.535	.305	2.130	.039	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil *Output* diatas, maka dapat diuraikan fenomena yang terjadi pada setiap variabel dependen, antara lain.

1. CR ( $X_1$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,120 < 2,02108)$ , dengan nilai signifikan  $0,905 > 0,05$ . Artinya secara parsial CR ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. DER ( $X_2$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,955 < 2,02108$ ), dengan nilai signifikan  $0,058 > 0,05$ . Artinya secara parsial DER ( $X_2$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.
3. TATO ( $X_3$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,130 > 2,02108$ ), dengan nilai signifikan  $0,039 < 0,05$ . Artinya secara parsial TATO ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 <sup>a</sup>	.194	.134	808.50040	1.811

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *Output* statistik diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,134 atau sebesar 13,4% artinya variabel bebas yang terdiri dari CR, DER, dan TATO mampu menjelaskan variabel terikat yaitu ROA. Sedangkan selebihnya 86,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji simultan (uji-F), dijelaskan bahwa CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  (3,211)  $> F_{tabel}$  (2,84) dan nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ . Artinya secara bersama-sama tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan memberikan kontribusi nyata terhadap nilai profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah dkk. 2025) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif dengan nilai F (Sig. 0,000  $< 0,05$ ).

### **Pengaruh CR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji parsial (uji-t), dijelaskan bahwa CR ( $X_1$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,120 < 2,02108$ ), dengan nilai signifikan  $0,905 > 0,05$ . Artinya secara parsial CR ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nanci Tesalonika Sianturi dkk. 2023) menyatakan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitas. Kondisi ini dapat terjadi karna adanya aset lancar yang berlebihan namun tidak dikelola secara optimal untuk menghasilkan profitabilitas. Dengan demikian, ketersediaan aset

lancar yang besar hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi tidak melakukan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas.

### **Pengaruh DER terhadap ROA**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji parsial (uji-t), dijelaskan bahwa DER ( $X_2$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,955 < 2,02108$ ), dengan nilai signifikan  $0,058 > 0,05$ . Artinya secara parsial DER ( $X_2$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri dkk. 2025) menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian membuktikan bahwa struktur modal perusahaan tidak menjadi faktor utama penentu tingkat profitabilitas. Perusahaan mampu menghasilkan laba operasional yang jauh lebih besar dibandingkan beban finansialnya, sehingga tinggi rendahnya utang tidak menjadi penentu utama dalam fluktuasi ROA.

### **Pengaruh TATO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji parsial (uji-t), dijelaskan bahwa TATO ( $X_3$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,130 > 2,02108$ ), dengan nilai signifikan  $0,039 < 0,05$ . Artinya secara parsial TATO ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aulia dkk. 2021) menyatakan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian membuktikan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva (aset) menjadi penentu utama peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi TATO semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk memaksimalkan penjualan. Pengelolaan aset yang efektif mencerminkan bahwa setiap rupiah yang di investasikan dalam aktiva mampu menghasilkan volume penjualan yang tinggi, sehingga dapat meminimalkan biaya per unit dan mendorong peningkatan ROA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh manajemen likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aktivitas perusahaan. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jika dikelola secara optimal akan memperkuat kepercayaan kreditur dan menunjang stabilitas laba. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan melalui utang memiliki risiko yang berbanding lurus dengan beban bunga,

sehingga penentuan struktur modal yang tepat sangat krusial agar tidak menggerus profitabilitas. Di sisi lain, *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA); semakin efektif perusahaan dalam mengonversi asetnya menjadi penjualan, maka semakin tinggi efisiensi laba yang dihasilkan. Secara simultan, ketiga variabel ini memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi naik-turunnya profitabilitas perusahaan, yang menegaskan bahwa kesehatan keuangan tidak dapat dilihat dari satu sisi saja, melainkan dari integrasi antara ketersediaan modal kerja, pengendalian utang, dan optimalisasi penggunaan aset tetap maupun lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Sri, M Rimawan, and Hanifah Muthiah. 2025. “*Pengaruh Current Ratio , Debt to Asset Ratio , Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” 5: 415–25.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edited by 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nanci Tesalonika Sianturi, Kristina Limbong. 2023. “The Effect of Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der), Cash Turnover, Total Asset Turnover (TATO) on Profitability in Consumption Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period” 7: 1332–46.
- Aulia, LL, Ruhadi, R., & Setyowati, DH (2021). *Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia* , 1 (3), 675–684
- Putri, Linda, Dina Amaulis, and Nora Susanti. 2025. “*Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Tangibility Dan Kepemilikan Publik Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018--2023.*” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (JEMSI)* 11 (6): 5175–86
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edited by 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan*. PT Grasindo.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2018. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edited by 4. Jakarta: Erlangga.

Munawir. (2020). *Analisis laporan keuangan (Edisi terbaru)*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta